

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG
DISMENORE DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusunoleh:
Rifki Widasaranti
1610104141**

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
RIFKI WIDARANTI
1610104141

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi
Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing

: RETNO MAWARTI, S.PD., M.KES

Oleh:
16 November 2020 06:51:16



LITERATUR REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DISMENOIRE DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENOIRE PADA REMAJA PUTRI¹

Rifki Widasaranti², Retno Mawarti³

Abstrak : *Dismenore* adalah gangguan ginekologik berupa nyeri saat menstruasi, yang umumnya berupa kram dan terpusat di bagian perut bawah, rasa kram ini seringkali disertai dengan nyeri punggung bawah, mual muntah, sakit kepala atau diare. Tujuan penelitian ini Mengetahui hubungan pengetahuan tentang *dismenore* dengan perilaku penanganan *dismenore* pada remaja putri. Metode penelitian ini adalah *literatur review* dengan objek penelitian remaja putri yang mengalami *dismenore*. Literatur yang digunakan adalah 10 jurnal yang terkait tema penelitian ini. Hasil yang ditemukan yakni Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* pada remaja putri. Berdasarkan 10 jurnal yang di analisis dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum sadar akan pentingnya penanganan *dismenore* karena kurangnya kesadaran remaja secara pribadi dan kolektif dalam memperhatikan kesehatan masing-masing.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Remaja, Dismenore



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT DISMENORE AND DISMENORE HANDLING BEHAVIOR IN FEMALE TEENAGERS¹

Rifki Widasaranti ², Retno Mawarti ³

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a gynecologic disorder in the form of pain during menstruation which is generally in the form of cramps and is concentrated in the lower abdomen. These cramps are often accompanied by lower back pain, nausea, vomiting, headaches or diarrhea. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge about dysmenorrhea and dysmenorrhea handling behavior in female teenagers. This research method was a literature review with the object of research, namely teenagers who experienced dysmenorrhea. The literature used 10 journals related to this research theme. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and dysmenorrhea treatment behavior in female teenagers. Based on the 10 journals analyzed, it can be concluded that there were still many female teenagers who were not aware of the importance of treating dysmenorrhea due to the lack of awareness of them individually and collectively in paying attention to their respective health.

Keywords : Knowledge, Behavior, Teenagers, Dysmenorrhea.

Reference : 22 Books (2006-2016), 13 Journals (2011-2020), 1 Online

Article

1. Title

2. Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3. Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran social. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi produksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran social (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Menstruasi terjadi sepanjang kehidupan wanita dimulai dari *menarche* sampai *menopause*. Banyak wanita usia reproduktif yang mengalami ketidaknyamanan fisik atau merasa tersiksa saat menjelang atau selama haid berlangsung. Salah satu ketidaknyamanan fisik yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari yaitu *dismenore* (Nafiroh, 2013). Nyeri pada saat menstruasi merupakan penyakit wanita yang biasa banyak menjadi masalah bagi ilmu kebidanan karena bisa kambuh dan dapat mengganggu aktivitas serta menyebabkan ketidaknyamanan pada waktu disekolah. (Sarwono, 2014).

Keluhan para remaja tentang *dismenore* seperti siksaan rutin yang mereka hadapi setiap bulan, bahkan banyak perempuan yang berpendapat rasa nyeri yang dirasakan setiap kali menstruasi itu adalah lebih menyakitkan daripada melahirkan seorang bayi. Tindakan medis seperti atau mengkonsumsi obat-obatan analgetik (penghilang rasa sakit), merupakan upaya mereka untuk mengatasi rasa nyeri yang dialami (BKKBN, 2012).

Dampak yang ditimbulkan bagi wanita pada saat *dismenore* yaitu fisik yang lemah, kurang gerak dan stres. Karena nyeri menstruasi ini banyak wanita muda pergi kedokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing, dan lemas. (Calis, 2011).

Upaya penanganan *dismenore* yang dilakukan sebagian remaja putri adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi dan permasalahannya, yaitu *dismenore* (Wiknjosastro, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Penelusuran artikel publikasi dilakukan di *Google*

scholar, Jurnal Ilmiah Bidan (JIB) dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni pengetahuan dan perilaku penanganan *dismenore* pada remaja putri. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pengetahuan tentang *dismenore*) dan variabel terikat (perilaku penanganan *dysminorhea*). Penelitian ini bersifat mendeskripsikan serta menganalisis dari beberapa jurnal yang nantinya akan dipilih untuk dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Kreteria eksklusi penelitian yaitu jurnal duplikasi. Sedangkan kreteria inklusi penelitian yaitu rentan waktu penerbitan artikel publikasi maksimal 10 tahun (2010-2020), jurnal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jurnal yang telah dipilih sebanyak 10 penelitian, selanjutnya diunduh dengan *full text* dalam *format pdf*. Peneliti ini nantinya akan menyusun data hasil penelitian dari berbagai sumber jurnal dengan melihat jumlah atau presentase suatu keadaan, remaja putri yang mengalami *dismenore*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dismenore adalah gangguan ginekologik berupa nyeri saat menstruasi, yang umumnya berupa kram dan terpusat di bagian perut bawah. Rasa kram ini seringkali disertai dengan nyeri punggung bawah, mual muntah, sakit kepala atau diare. Istilah *dismenorea* hanya dipakai jika nyeri terjadi demikian hebatnya, oleh karena hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid (Anugroho & Wulandari, 2011).

Adapun pengetahuan adalah hasil dari tau yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pengelihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku adalah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda dan mengendarai motor atau mobil. Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Marmi & Margiyati, 2013)

Beberapa jurnal analisis literature review memiliki kesamaan dalam hasil penelitian, dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku remaja putri dalam

menghadapi *dismenore*. Dijelaskan oleh Arni Wianti (2018), didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* pada siswi kelas x di SMK negeri 1 Kadipaten, kurang dari setengah siswi kelas X di SMK Negeri 1 Kadipaten berpengetahuan cukup tentang *dismenore* sebanyak 32 orang (39,5%) dan lebih dari setengah siswi kelas X di SMK Negeri 1 Kadipaten berperilaku kurang tentang penanganan *dismenore* sebanyak 44 orang (54,3%), sejalan dengan penelitian Asri M (2014), menyatakan bahwa remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 80 orang (69,0%) dan perilaku penanganan *dismenore* baik sebanyak 72 orang (62,1%) dan dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* siswi kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Penelitian Erna P (2014), dengan hasil penelitian didapatkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%) dan perilaku penanganan *dismenore* kurang sebanyak 33 orang (50,0%), maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* di SMA Negeri 7 Manado, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktabela M (2019), penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden di SMAN 1 Rengat, dari 23 siswa (25,5%) yang memiliki pengetahuan baik yang berperilaku positif dalam penanganan *dismenorea* berjumlah 21 orang (24,1%) dan tidak ada berperilaku negatif, dari 53 siswi (58,9%) yang memiliki pengetahuan cukup yang berperilaku positif dalam penanganan *dismenorea* berjumlah 52 orang (59,8%), dan berperilaku negatif berjumlah 1 orang (33,3%), dari 14 siswi (15,6%) yang memiliki pengetahuan kurang yang berperilaku positif dalam penanganan *dismenorea* berjumlah 14 orang (15,6%), dan yang berperilaku negative berjumlah 2 orang (66,7%) sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan perilaku penanganan *dismenorea*.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hayati E (2019), didapatkan siswi terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (56,6%), dan penanganan *dismenore* kurang sebanyak 45 orang (59,2%). Ada hubungan antara pengetahuan *dismenore* dengan penanganan *dismenore*. Penelitian Martina (2019), mengatakan siswi terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (56,6%), dan penanganan *dismenore* kurang sebanyak 45 orang (59,2%). Ada hubungan antara pengetahuan *dismenore* dengan penanganan *dismenore*.

Penelitian Sulistyoningtyas L (2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 81 responden, sebagian besar yaitu 46 responden (56,8%) berpengetahuan baik, sedangkan sikap penanganan dismenore sebagian besar yaitu 51 responden (63,0%) bersikap baik, maka dikatakan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore. Pada penelitian yang sama dilakukan oleh Februanti S (2017), menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri rata-rata baik karena banyak remaja yang sudah sadar akan pentingnya melakukan penanganan *dismenore*.

Berbeda dengan jurnal lainnya, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda, penelitian Kurniawati,dkk (2020), menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan tentang dismenorea dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di Kelurahan Pakintelan bahwa dari 30 responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Penanganan dismenorea remaja putri di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dari 30 responden termasuk kategori ada upaya yaitu sebanyak 27 responden (90.0%), Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorea akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk menangani gangguan menstruasi berupa dismenorea tersebut (Indriastuti,2014). Pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan orang tersebut dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal. Selain itu pekerjaan yang berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang juga berpengaruh terhadap pengetahuan misalnya ekonomi menengah keatas maka akan dengan mudah memperoleh informasi dibanding dengan yang tingkat ekonominya rendah. Budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Sulistina,2014). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian Agus Mulyawan (2015) didapatkan hasil bahwa pengetahuan diperoleh responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 responden (60%). Variabel tingkat sikap diperoleh remaja putri memiliki sikap positif 63 responden (96,9%) sehingga tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenore.

Berdasarkan dari pembahasan beberapa jurnal diatas yang membahas hubungan pengetahuan dan sikap penanganan *dismenore* dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum sadar akan pentingnya penanganan *dismenore* karena kurangnya kesadaran remaja secara pribadi dan kolektif dalam memperhatikan kesehatan masing-masing, namun terdapat remaja yang sudah mengerti pentingnya penanganan *dismenore*, terbukti dari dua jurnal yaitu jurnal dua dan tiga mengatakan bahwa tidak ada hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *dismenore*, sehingga pengetahuan remaja putri sudah baik dalam penanganan *dismenore*. Remaja yang memperoleh informasi tentang *dismenore*, sebagian besar memperoleh informasi dari media cetak, elektronik, dan orang tua, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh maka kesadaran remaja untuk melakukan penanganan *dismenore* semakin tinggi. Selain pengetahuan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku penanganan *dismenore* yaitu terdapat faktor pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang tua serta kehidupan sekitar, faktor tempat tinggal yang kurang akses sehingga kurang mendapat informasi, faktor perekonomian sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan dan kurang mengerti akan pentingnya melakukan penanganan *dismenore*.

SIMPUL DAN SARAN

1. Simpulan

Dari beberapa artikel yang sudah dilakukan kajian didapatkan kesimpulan yaitu : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* pada remaja putri. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yang berupa penanganan terhadap *dismenore*, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Untuk penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *dismenore*, merupakan bukti bahwa sudah banyak remaja putri yang sadar akan pentingnya penanganan *dismenore*.

2. Saran

1. Bagi Profesi

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang penanganan *dismenore* terutama ke sekolah-sekolah menengah pertama dan sekolah - sekolah menengah atas karena pada usia tersebut siswi akan lebih membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya agar bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan penanganan *dismenore* pada remaja putri secara lengkap sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi responden (remaja)

Diharapkan bagi remaja dapat mencari informasi lebih luas mengenai *dismenore* baik informasi dari internet, keluarga, teman, atau orang terdekat sehingga remaja memiliki banyak pengetahuan dan melakukan penanganan *dismenore* dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, Husnul. 2014. Pengetahuan remaja putrid tentang menstruasi dengan sikap menghadapi Dismenore kelas IX di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta. *Journal Nurse and Midwifery Indonesia* vol.2 No.3 Tahun 2014
- Kurniawati, D., & Kusumawati, Y. (2011). Pengaruh Dismenore terhadap Aktivitas pada Siswi Smk. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.15294/kemas.v6i2.1758>
- Purba, E. P. N., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5198>
- Sophia, F., Sori, M., & Jemadi.(2013). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore pada Siswi SMK Negeri 10 Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 2, 5. <https://jurnal.usu.ac.id/gkre/article/view/4060>
- Susiloningtyas, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Dengan Sikap Penanganan Dismenorea. *Jurnal Kebidanan, Vol X No.I, X(I)*, 45–52. L Susiloningtyas - EMBRIO, 2018 - jurnal.unipasby.ac.id
- Wianti, A., & Pratiwi, G. C. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 1 Kadipaten Relationship Between Knowledge and Behavior on Dismenore Management in Grade X Female Students of*. VI(13), 1–10. A Wianti, GC Pratiwi - *Jurnal kampus stikes ypib ...*, 2018 - e-journal.stikesypib.ac.id